

Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015

ERWAN ANDRIA¹

FATAHURRAZAK, SE, M.Ak. Ak, CA¹

PRIMA APRILYANI RAMBE, SE, M.Sc²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. Jenis data adalah data Sekunder. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Pengumpulan data melalui dari situs www.idx.co.id dan www.yahoo.finance.com Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Price Earning Ratio* secara simultan berpengaruh Terhadap Harga Saham. Variabel *Current Ratio* dan *Return On Assets* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, tetapi *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Price Earning Ratio* dan Harga Saham.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Perkembangan bursa efek disamping dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa juga dapat dilihat dari perubahan harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Pada tahun terakhir ini seiring dengan membaiknya perekonomian Indonesia dengan jumlah emiten yang ada di Bursa Efek Indonesia yang meningkat. Meningkatnya jumlah emiten akan membawa kearah yang lebih baik kepada pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain bagi perusahaan akan lebih mudah dalam memperoleh modal. Para pemodal akan tertarik untuk menginvestasikan dananya kedalam bentuk saham yang menjanjikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi, baik dari *dividen* maupun dari *capital gain*.

Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka saham tersebut akan bergerak turun". Saham biasanya diperdagangkan di lantai bursa dengan harga pasar yang akan berbeda-beda pada tiap-tiap waktunya, hal ini akan berkaitan dengan nilai dari suatu saham tersebut.

Penurunan pembayaran dividen kepada pemilik saham dapat mempengaruhi minat pemodal atau calon pemodal dalam membeli saham yang diperdagangkan di bursa efek. Sedangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan harta yang disebut dengan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total sumber dananya juga akan mempengaruhi harga saham.

Bagi investor informasi tentang rasio profitabilitas menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan. Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun.

Bahkan Investor juga perlu mengetahui informasi tentang Rasio-rasio keuangan dalam mengambil keputusan, antara lain rasio pasar karena Rasio pasar menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengukur harga pasar terhadap nilai saham perusahaan, yang termasuk dalam rasio ini diantaranya *Price Earning Ratio*, dan rasio profitabilitas yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari kegiatan operasinya yang sering dibicarakan *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity*, dan salah satu rasio yang dapat dijadikan indikator tingkat likuiditas adalah *Current Ratio*. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek (Tandelilin, 2010:372)

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian Lidya (2015) yang berjudul "Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013".

Hasil penelitian mengatakan bahwa *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menambahkan dua variabel independen yang diadopsi dari penelitian Suharno (2016) yaitu *Price Earning Ratio* dan Andriyani (2012) yaitu *Current Ratio*.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.**

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015?
2. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015?
3. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015?
4. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015?
5. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015?
6. Apakah *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015.
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015.

3. Untuk mengetahui Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015.
4. Untuk mengetahui Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015.
5. Untuk mengetahui Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015.
6. Untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015.

KAJIAN PUSTAKA KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

Pengertian Pasar Modal

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 menjelaskan, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Saham

Pengertian Saham

Menurut Setiawan (2011), saham adalah bukti penyertaan modal pada sebuah perusahaan. Dengan membeli saham perusahaan berarti investor menginvestasikan dana yang nantinya akan digunakan oleh pihak manajemen untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan

Penilaian Harga Saham

Menurut Tandelilin (2010:301) penilaian saham dikenal ada tiga jenis yaitu nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik saham. Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Nilai pasar adalah nilai saham di pasar dengan ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar. Dan yang terakhir adalah nilai intrinsik saham, yaitu nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi.

Dalam pengambilan keputusan investasi, ketiga nilai tersebut merupakan informasi yang penting bagi investor. Dengan sederhana dapat digambarkan, jika nilai pasar suatu saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya berarti saham tersebut tergolong mahal (*overvalued*). Dalam keadaan seperti ini investor bisa mengambil keputusan dengan menjual saham tersebut. Namun jika nilai pasar dibawah nilai intrinsiknya maka saham tergolong murah (*undervalued*), sehingga investor sebaiknya membeli saham tersebut.

Laporan Keuangan

Menurut Hery (2012) laporan akuntansi disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan (*users*), terutama sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan akuntansi ini dinamakan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang ke dua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Rasio Keuangan

Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Halim (2013:53), rasio keuangan merupakan salah satu jenis alat ukur yang sering digunakan perusahaan untuk menganalisis baik atau buruknya kondisi atau posisi keuangan suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya.

Sedangkan menurut Irham (2012:49), rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah perbandingan dari beberapa pos yang terdapat pada laporan keuangan.

Current Ratio

Menurut Weygandt (2013: 397), *Current Ratio* merupakan pengukuran yang digunakan secara luas untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan dan kemampuan membayar utang jangka pendek.

Net Profit Margin

Menurut Kasmir (2011:201), menjelaskan *Net Profit Margin* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

Semakin tinggi *Net Profit Margin* kemampuan perusahaan meningkatkan laba juga tinggi begitu pula sebaliknya, dengan semakin besar laba yang dihasilkan maka dapat menarik minat investor dan akan berdampak positif terhadap harga saham. Dengan meningkatnya NPM maka EPS juga akan

meningkat, dan akan menarik bagi investor karena NPM yang tinggi menandakan bahwa laba yang diterima oleh pemegang saham juga tinggi.

Return On Assets

Return On Assets merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Mardiyanto (2009) menyatakan ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi.

Return on Equity

Menurut Lidya (2015) *Return On Equity* pada dasarnya merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. ROE adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal perusahaan.

Price Earning Ratio

Menurut Tandililin (2010:375), *Price Earning Ratio* (PER) mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Informasi laba per lembar saham atau lebih dikenal dengan *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan seperti laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dapat di definisikan sebagai jawaban sementara atau rangkuman kesimpulan yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris.

H1 : Diduga *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015

H2 : Diduga *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015

H3 : Diduga *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015

H4 : Diduga *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015

H5 : Diduga *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015

H6 : Diduga *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan

Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang tersusun di dalam arsip (Laporan Auditor Independen) yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Populasi Penelitian

Menurut Noor (2013), dalam penelitian populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 sebanyak 38 perusahaan.

Sampel Penelitian

Menurut Noor (2013), sampel sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Subjek adalah suatu anggota dari sampel, sebagaimana elemen anggota dari populasi. Sebelum ditentukan sampel, peneliti harus menetapkan populasi penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non *probability Sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.

Adapun kriteria sampel yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2013-2015
2. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015
3. Laporan keuangan yang berakhir 31 Desember
4. Perusahaan yang memperoleh laba

Menurut kriteria tersebut jumlah perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 38 perusahaan per tahun pada periode tahun 2013, 2014, 2015 sehingga didapatkan jumlah sampel (d) sebanyak $16 \times 3 \text{ periode} = 48$ observasi.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Harga saham dalam penelitian ini menggunakan harga saham penutupan tiap akhir tahun per tanggal 31 Desember (*Closing Price*) selama 3 (empat) tahun berturut-turut pada tahun 2013-2015.

Variabel Independen

Current Ratio

Current ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Rumus untuk mencari Rasio Lancar atau *Curret Ratio* adalah:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Return On Assets

Return on Assets adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan total aktiva. Rumus untuk mencari Return On Assets adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return On Equity

Return On Equity dihitung dengan membagi antara laba setelah pajak dengan total modal perusahaan. Rumus untuk mencari Return On Equity adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

Net Profit Margin

Net profit margin adalah digunakan untuk membandingkan laba bersih dengan penjualan yang dimiliki perusahaan. Menurut Hery (2012), Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio adalah rasio yang membandingkan Harga Persaham dengan Laba Per Saham. Rumus untuk mencari Price Earning Ratio adalah:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewnee (kemencengan distribusi).

Deskriptif variabel digunakan untuk mendapatkan informasi awal dalam menganalisis jawaban responden. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net*

Profit Margin dan *Price Earning Ratio* Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif dari data yang digunakan didalam penelitian ini.

Hasil Uji *Descriptive Statistics*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	48	.653970	6.567410	2.761892	1.358501
ROA	48	.004720	.401840	.140701	.114638
ROE	48	.006450	1.258060	.255150	.297571
NPM	48	.004360	.327630	.101394	.068773
PER	48	.013050	36.630040	2.704411	6.221427
HS	48	112.00	390000.00	30984.601667	83859.467360
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data olah SPSS, (2017)

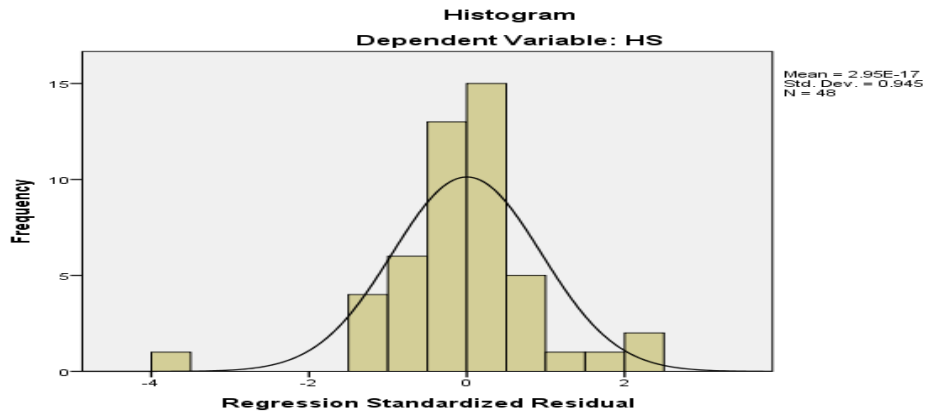
Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (X1) dari 48 observasi terdapat nilai minimum (terkecil) adalah 0.653970 pada perusahaan UNVR (2015), nilai maximum (terbesar) adalah 6.567410 pada perusahaan HMSP (2015) dan nilai mean (rata-rata) adalah 2.761892. *Return On Assets* (X2) terdapat nilai minimum (terkecil) adalah 0.004720 pada perusahaan MBTO (2014), nilai maximum (terbesar) adalah 0.401840 pada perusahaan UNVR (2014) dan nilai mean (rata-rata) adalah 0.140701. Variabel *Return On Equity* (X3) terdapat nilai minimum (terkecil) adalah 0.006450 pada perusahaan MBTO (2014), nilai maximum (terbesar) adalah 1.258060 pada perusahaan UNVR (2013) dan nilai mean (rata-rata) adalah 0.255150. Variabel *Net Profit Margin* (X4) terdapat nilai minimum (terkecil) adalah 0.004360 pada perusahaan MBTO (2014), nilai maximum (terbesar) adalah 0.327630 pada perusahaan DLTA (2014) dan nilai mean (rata-rata) adalah 0.101394. Variabel *Price Earning Ratio* (X5) terdapat nilai minimum (terkecil) adalah 0.013050 pada perusahaan UNVR (2015), nilai maximum (terbesar) adalah 36.630040 pada perusahaan MBTO (2014) dan nilai mean (rata-rata) adalah 2.704411. Variabel Harga Saham (Y) terdapat nilai minimum (terkecil) adalah 112.00 Ppada perusahaan PYFA (2015), nilai maximum (terbesar) adalah 390000.00 pada perusahaan DLTA (2014) dan nilai mean (rata-rata) adalah 30984.601667.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data residual normal,

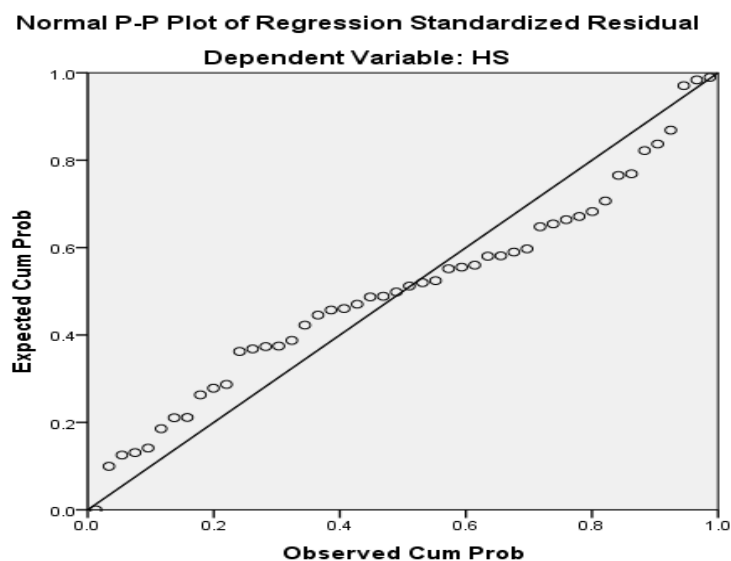
maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2017

Hasil Uji Normalitas dengan Histogram

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal, sebab data tersebut membentuk pola seperti lonceng. Selain grafik histogram, grafik *normality p-plot* juga digunakan untuk menguji normalitas data.



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2017

Hasil Uji Normalitas dengan Grafik P-Plot

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, dengan adanya terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Untuk memastikan data tersebut benar-benar berdistribusi normal maka dilakukan uji kolmogrov smirnov dengan melihat nilai signifikan. Jika jumlah signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas dengan One Sampel K-S Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	49091.23796711
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.120
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.870
Asymp. Sig. (2-tailed)		.436

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2017

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa hasil analisis dengan menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa jumlah *Kolmogrov-Smirnov Z* 0.870 dan jumlah signifikan 0.436 karena $p\text{-value} = 0.436 > 0.05$, maka diketahui H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi secara normal. Dapat dilihat pada grafik histogram bahwa distribusi data tidak terlihat menceng (*skewnes*) kekiri ataupun kekanan, oleh karena itu berarti variabel residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013), uji multikolonieritas adalah bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesame variabel independen sama dengan nol.

Multikolonieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variable independen manakah yang dijelaskan oleh variable independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variable independen menjadi variable dependen (terikat) dan diregres terhaap variable independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variable independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variable independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.471	2.122
	ROA	.129	7.770
	ROE	.143	7.013
	NPM	.341	2.936
	PER	.727	1.375

a. Dependent Variable: HS

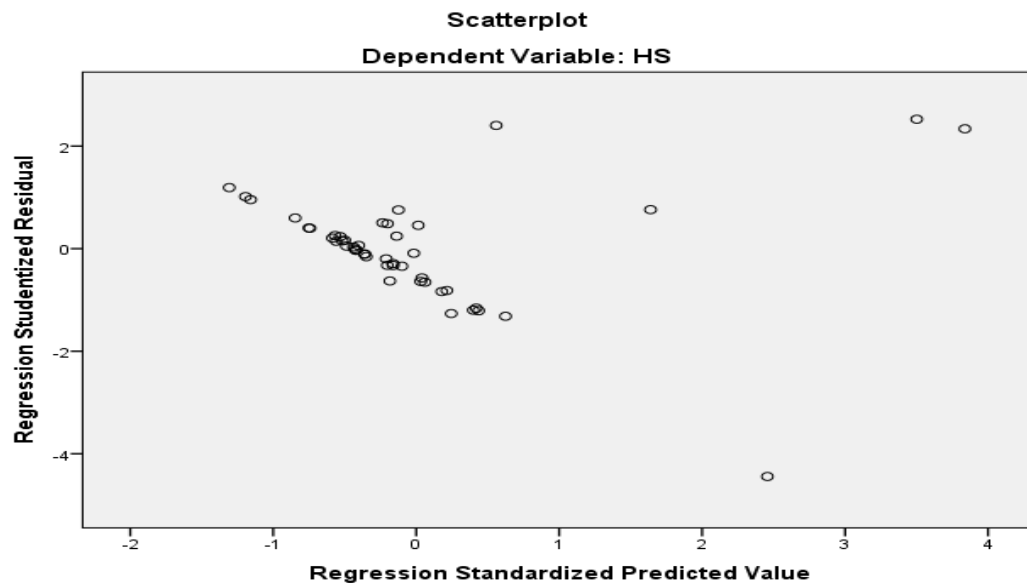
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2017

Berdasarkan tabel diatas, keseluruhan variabel untuk nilai VIF dan *Tolerance* untuk variabel *Current Ratio* (X1) memiliki nilai *tolerance* $0.471 > 0.10$, dengan VIF $2.122 < 10$, *Return On Assets* (X2) memiliki nilai *tolerance* $0.129 > 0.10$, dengan VIF $7.770 < 10$, variabel *Return On Equity* (X3) memiliki nilai *tolerance* $0.143 > 0.10$, dengan VIF $7.013 < 10$, variabel *Net Profit Margin* (X4) memiliki nilai *tolerance* $0.341 > 0.10$, dengan VIF $2.936 < 10$ dan variabel *Price Earning Ratio* (X5) memiliki nilai *tolerance* $0.727 > 0.10$, dengan VIF $1.375 < 10$.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), Uji heteroskedastisitas adalah bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskesdastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk medeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized (Ghozali, 2013).



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2017

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Berdasarkan gambar diatas Dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain ini uji heteroskedastisitas juga dapat menggunakan uji *Spearman's rho*, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Spearman's rho

			Correlations
			Unstandardized Residual
Spearman's rho	CR	Correlation Coefficient	.102
		Sig. (2-tailed)	.492
		N	48
	ROA	Correlation Coefficient	-.215
		Sig. (2-tailed)	.142
		N	48
	ROE	Correlation Coefficient	-.193
		Sig. (2-tailed)	.188
		N	48
	NPM	Correlation Coefficient	-.235
		Sig. (2-tailed)	.108
		N	48
	PER	Correlation Coefficient	-.084
		Sig. (2-tailed)	.570
		N	48
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk *Current Ratio* (X1) $0.492 > 0.05$, *Return On Assets* (X2) $0.142 > 0.05$, *Return On Equity* (X3) $0.188 > 0.05$, *Net Profit Margin* (X4) $0.108 > 0.05$ dan *Price Earning Ratio* (X5) $0.570 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa pada uji ini menunjukkan tidak adanya heterokedasitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013), Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui adanya autokorelasi akan dilakukan Uji Durbin-Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag I antara variabel independen.

Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.811 ^a	.657	.617	51931.18921	1.886

a. Predictors: (Constant), PER, CR, ROA, NPM, ROE

b. Dependent Variable: HS

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1.866 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson d Statistic: Significance Point For d_L and d_U AT 0.05 Level of Sinificance* dengan menggunakan nilai signifikansi 5% jumlah observasi (n) 48 dan jumlah variabel independen 5(K=5), maka ditabel *Durbin-Watson* akan didapatkan nilai sebagai berikut nilai batas bawah (d_L) adalah 1.3167 dan nilai batas atas (d_U) adalah 1.7725.

Oleh karena nilai *Durbin Watson* 1.886 lebih besar dari batas atas (d_U) 1.7725 dan kurang dari $4 - 1.7725$ ($4 - d_U$). Jika dilihat dari pengambilan keputusan termasuk $d_L < d < (4 - d_U)$, maka dapat disimpulkan bahwa $1.3167 < 1.886 < (4 - 1.7725)$ tidak dapat menolak Ho yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negative berdasarkan tabel 3.3. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model yang digunakan, sehingga model regresi layak digunakan.

Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui model atau bentuk hubungan pengaruh antar variabel dan untuk mengetahui positif atau negatifnya pengaruh variabel *Current Ratio* (X1), *Return On Asset* (X2), *Return On Equity* (X3), *Net Profit Margin* (X4) dan *Price Earning Ratio* (X5) terhadap variabel terikat Harga Saham (Y) dimana dari sampel yang diperoleh, digunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + \varepsilon$$

Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-49113.829	21925.593		-2.240	.030
	CR	-15657.914	8123.260	-.254	-1.928	.061
	ROA	207243.841	184193.476	.283	1.125	.267
	ROE	-169753.187	67412.602	-.602	-2.518	.016
	NPM	1265689.244	188718.789	1.038	6.707	.000
	PER	3388.449	1427.854	.251	2.373	.022

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS, 2017

Dari table diatas apat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -49113.829 + (-15657.914) X_1 + 207243.841 X_2 - 169753.187 X_3 + 1265689.244 X_4 + 3388.449 X_5 + \varepsilon$$

Dimana :

- a = Konstanta
- b₁ b₅ = Koefisien Regresi
- b₁ = Kofisiensi regresi variable X₁ *Current Ratio*
- b₂ = Kofisiensi regresi variable X₂ *Return On Assets*
- b₃ = Kofisiensi regresi variable X₃ *Return On Equity*
- b₄ = Kofisiensi regresi variable X₄ *Net Profit Margin*
- b₅ = Kofisiensi regresi variable X₅ *Price Earning Ratio*
- X₁ = *Current Ratio*
- X₂ = *Return On Assets*
- X₃ = *Return On Equity*
- X₄ = *Net Profit Margin*
- X₅ = *Price Earning Ratio*
- Y = Ketepatan Harga Saham
- ε = Epsilon/variabel residu

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. **Konstanta (a)**

Nilai konstansta (a) bernilai negatif yaitu -49113.829, ini berarti jika semua variabel bebas memiliki angka (0), maka nilai variabel Harga Saham adalah sebesar -49113.829.

b. **Koefisien b₁ untuk variabel *Current Ratio***

Besarnya nilai koefisien regresi (b₁) sebesar -15657.914, nilai b₁ yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara variabel *Current Ratio* dengan variabel Harga Saham yang artinya jika nilai variabel *Current Ratio* naik sebesar 1, maka nilai Harga Saham akan turun sebesar -15657.914. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

c. **Koefisien b2 untuk variabel *Return On Assets***

Besarnya nilai koefisien regresi (b2) sebesar 207243.841, nilai b2 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *Return On Assets* dengan variabel Harga Saham yang artinya jika nilai variabel *Return On Assets* naik sebesar 1, maka nilai Harga Saham akan naik sebesar 207243.841. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

d. **Koefisien b3 untuk variabel *Return On Equity***

Besarnya nilai koefisien regresi (b3) sebesar -169753.187, nilai b3 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara variabel *Return On Equity* dengan variabel Harga Saham yang artinya jika nilai variabel *Return On Equity* naik sebesar 1, maka nilai Harga Saham akan turun sebesar -169753.187. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

e. **Koefisien b4 untuk variabel *Net Profit Margin***

Besarnya nilai koefisien regresi (b4) sebesar -1265689.244, nilai b4 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara variabel *Net Profit Margin* dengan variabel Harga Saham yang artinya jika nilai variabel *Net Profit Margin* naik sebesar 1, maka nilai Harga Saham akan turun sebesar -1265689.244. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

f. **Koefisien b5 untuk variabel *Price Earning Ratio***

Besarnya nilai koefisien regresi (b5) sebesar 3388.449, nilai b5 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *Price Earning Ratio* dengan variabel Harga Saham yang artinya jika nilai variabel *Price Earning Ratio* naik sebesar 1, maka nilai Harga Saham akan naik sebesar 3388.449. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

**Pengujian Hipotesis
Uji Partial (Uji T)**

Hasil Uji Partial

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-49113.829	21925.593		-2.240	.030	
1	CR	-15657.914	8123.260	-.254	-1.928	.061
	ROA	207243.841	184193.476	.283	1.125	.267
	ROE	-169753.187	67412.602	-.602	-2.518	.016
	NPM	1265689.244	188718.789	1.038	6.707	.000
	PER	3388.449	1427.854	.251	2.373	.022

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2017

Dengan nilai $n=48$, $\alpha=5\%$: $2 = 2.5\%$, $\alpha=2$ (uji dua sisi) dengan derajat keterbatasan (df) $n-k-1$ atau $48-6-1=41$. Hasil untuk nilai t-tabel dengan pengujian dua sisi yaitu 2.0195. Dengan ini dapat diambil kesimpulan dari analisis tabel diatas Sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis pada table diatas menunjukkan besarnya t-hitung sebesar $-1.928 > -2.0195$ dan nilai signifikansi ($p\text{-value} = 0.061 > 0.05$). Maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti variabel *Current Ratio* (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan besarnya t-hitung sebesar $1.125 < 2.0195$ dan nilai signifikansi ($p\text{-value} = 0.267 > 0.05$). Maka H_2 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti variabel *Return On Assets* (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan besarnya t-hitung sebesar $-2.518 < -2.0195$ dan nilai signifikansi ($p\text{-value} = 0.016 < 0.05$). Maka H_3 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel *Return On Equity* (X3) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan besarnya t-hitung sebesar $6.707 > 2.0195$ dan nilai signifikansi ($p\text{-value} = 0.00 < 0.05$). Maka H_4 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti *Net Profit Margin* (X4) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan besarnya t-hitung sebesar $2.373 > 2.0195$ dan nilai signifikansi ($p\text{-value} = 0.022 < 0.05$). Maka H_5 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel *Price Earning Ratio* (X5) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	217255649175.620	5	43451129835.124	16.112	.000 ^b
	Residual	113267633321.761	42	2696848412.423		
	Total	330523282497.381	47			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), PER, CR, ROA, NPM, ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2017

Berdasarkan tabel Diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 16.112 dengan tingkat signifikansi 0.000^b nilai F hitung akan dibandingkan dengan nilai F tabel. Nilai F tabel pada tingkat kesalahan $\alpha=5\%$ dengan derajat kebebasan ($df = (n-k) ; (k-1)$). Jumlah observasi (n) sebanyak 48, dan jumlah variabel penelitian (k) berjumlah (6). Jadi $df = (48-6) ; (6-1)$, sehingga F tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$) adalah 2.44. jadi F hitung $>$ F tabel ($16.112 > 2.44$) dan tingkat signifikansi sebesar 0.000^b maka keputusan H_a diterima *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Price Earning Ratio* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015.

4.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2012:55), Koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Price Earning Ratio* secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.811 ^a	.657	.617	51931.18921	1.886

a. Predictors: (Constant), PER, CR, ROA, NPM, ROE

b. Dependent Variable: HS

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2017

Berdasarkan tabel Diatas dapat dilihat bahwa dapat diketahui nilai *Adjusted R² (R Square)* adalah 0.617. Jadi sumbangan pengaruh dari variabel independen (*Current Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Price Earning Ratio*) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015 yaitu 61,7% sedangkan sisanya 38,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.6. Pembahasan

4.6.1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dengan melihat nilai signifikansi sebesar 0.061 dengan batas signifikansi 0.05. Maka signifikansi $0.061 > 0.05$. Tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suharno (2016) hasil Penelitian ini, menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini disebabkan tidak ada ketentuan mutlak tentang tingkat *current ratio* suatu perusahaan yang dianggap baik atau harus dipertimbangkan oleh suatu perusahaan, karena bergantung pada jenis usaha, *cash flow* suatu perusahaan dan dipertegas oleh hasil penelitian Trisnawati (2015) Hasil Penelitian ini, menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya. Maka para kreditor dapat mempertimbangkan untuk memberikan pinjaman bagi perusahaan, tapi untuk para investor *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh dikarenakan investor hanya melihat pada kegiatan usaha perusahaan tanpa melihat likuiditas perusahaan. Sehingga dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak digunakan oleh para investor sebagai pertimbangan dalam berinvestasi

pada suatu perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2012) Hasil Penelitian ini, menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. *Current ratio* merupakan rasio likuiditas dimana para kreditor mengukur operasi perusahaan dengan melihat apakah aktiva lancar perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat kewajiban jangka pendek ini segera ditagih atau saat jatuh tempo. Karena semakin tinggi *current ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya. Maka para kreditor dapat mempertimbangkan untuk memberikan pinjaman bagi perusahaan. Tapi untuk para investor *current ratio* tidak memiliki pengaruh dikarenakan investor hanya melihat pada kegiatan usaha perusahaan tanpa melihat likuiditas perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian ini tidak mendukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiyawan dan Pardiman (2014).

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dengan melihat nilai signifikansi sebesar 0.267 dengan batas signifikansi 0.05. Maka signifikansi $0.267 > 0.05$. Tidak terdapat pengaruh antara *Return On Assets* terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Egam, Ilat dan Pangerapan (2017) Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh pada Harga Saham. Hal ini dapat diakibatkan investor tidak hanya memperhatikan kemampuan dari internal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tetapi memperhatikan risiko eksternal serta kondisi pasar. Risiko eksternal atau di luar kendali perusahaan dapat berupa inflasi, kenaikan tarif, perubahan kebijakan ekonomi serta politik. Permintaan dan penawaran di pasar modal juga berpengaruh dalam keputusan investasi yang dapat mengakibatkan fluktuasi harga saham. Dipertegas dengan hasil penelitian Kesumaningdwi (2015) Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh pada Harga Saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian ini tidak mendukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suharno (2016).

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham dengan melihat nilai signifikansi sebesar 0.016 dengan batas signifikansi 0.05. Maka signifikansi $0.016 < 0.05$. Terdapat pengaruh antara *Return On Equity* terhadap Harga Saham. Hal ini mengindikasikan bahwa *Return On Equity* menunjukkan tingkat pengembalian atas apa yang telah diinvestasikan. Rasio ini menggambarkan seberapa baik perusahaan mampu mengembalikan apa yang telah diinvestasikan investor

tersebut. Oleh karena itu semakin tinggi *Return On Equity* akan semakin menarik investor dan berdampak pada penurunan harga saham.

Penelitian ini mendukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiyawan dan Pardiman (2014) Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Egam, Ilat dan Pangerapan (2017), Kesumaningdwi (2015) dan Trisnawati (2015) Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh pada Harga Saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham dengan melihat nilai signifikansi sebesar 0.000 dengan batas signifikansi 0.05. Maka signifikansi $0.000 < 0.05$. Terdapat pengaruh antara *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang signifikan, para investor dapat melihat dari laporan keuangan yang dimana nilai dari laba bersih dan penjualan dapat menjadi salah satu faktor para investor dalam menuntukan perusahaan mana yang sahamnya dapat memberikan prospek kepada mereka para investor. *Net Profit Margin* juga membantu para investor dalam menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Meningkatnya permintaan saham maka akan berdampak tingginya harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Egam, Ilat dan Pangerapan (2017) Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh pada Harga Saham dan dipertegas dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kesumaningdwi (2015) dan Andriyani (2016) Hasil Penelitian ini, menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian ini tidak mendukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Trisnawati (2015) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh pada Harga Saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham dengan melihat nilai signifikansi sebesar 0.022 dengan batas signifikansi 0.05. Maka signifikansi $0.022 < 0.05$. Terdapat pengaruh antara *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan positif diharapkan profit perusahaan meningkat dan prospek perusahaan akan meningkat sehingga dapat mempengaruhi nilai *Price Earning Ratio* dan harga saham karena pada dasarnya harga saham dipengaruhi oleh profitabilitas dimasa yang akan datang. Nilai pertumbuhan penjualan layak digunakan sebagai alat analisis terhadap *Price*

Earning Ratio. Semakin tingginya *Price Earning Ratio* maka investor akan memperoleh *earning* yang tinggi pula dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suharno (2016) Hasil Penelitian ini, menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan melihat nilai signifikansi sebesar 0.000 dengan batas signifikansi 0.05. Maka signifikansi $0.000 < 0.05$.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015. Berdasarkan uraian pembahasan diatas maka kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015.
2. *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015.
3. *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015.
4. *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015.
5. *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015.
6. *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Price Earning Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Ria. 2012. Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2006. *Pengantar Pasar Modal*, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Egam, Gerald Edsel Yermia, Ilat Ventje dan Pangerapan Sonny. 2017. "Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015". Jurnal EMBA.
- Eka, Yudiana. 2011. *Manajemen Keuangan 1. Modus*. STAIN.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Fahmi, Irham . 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2013. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFE.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Kesumaningdwi. Lidya Prastiwi. 2015. "Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013". Jurnal. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mardiyanto, Handoyo. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Nafik HR. Muhammad. 2009. *Bursa Efek Dan Investasi Syari'ah*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta
- Noor, Juliansyah. 2013. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Priyatno, Dwi. 2012. *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Nonparametrik Dengan SPSS & Prediksi Pertanyaan Pendaratan Sripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Gava Media.

- Setiyawan, Indra & Pardiman. 2012. “Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interested Earned dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012”. Jurnal. Universitas negeri Yogyakarta.
- Suharno. 2016. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014”. Jurnal. Yogyakarta: Universitas Negeri.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trisnawati, Mamik. 2015. “Analisis Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2009-2012)”. Jurnal. Universitas Dian Nuswantoro Semarang
- Weygandt J.J, & Donald E. Kieso. 2013. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

www.idx.co.id

www.finance.yahoo.com